

**PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA STORIES MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 31 PADANG**

**Vela Gusvita Sari <sup>1</sup>, Sayuti<sup>2</sup>**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta**

Email : [Velagusvitas@gmail.com](mailto:Velagusvitas@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: penggunaan bahasa gaul pada stories media sosial *instagram* siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Wijana, I dewa Putu (2010:112) digunakan oleh Nina Nurhasanah (2014). Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah akun *instagram* siswa yang berisi stories bahasa gaul yang dibuat oleh siswa yang bergabung dengan *instagram* peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara : (1) membaca setiap status yang ditulis ke dalam status *instagram*; (2) teknik dokumentasi dengan men-*screenshot* (tangkap layar) status melalui layar *handphone* merekam layar video status *instagram* akun pribadi siswa; (3) mengumpulkan status *instagram* yang telah di *screenshot* dan di rekam layar sebagai data untuk diteliti; (4) memasukkan dan mengelompokkan data dengan menggunakan format pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara : (1) pengumpulan data berdasarkan struktur bahasa gaul yang pertama penggunaan awalan E, selanjutnya yang kedua kombinasi K.A.G, yang ketiga sisipan E, yang keempat pemendekan kata, yang kelima campuran bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing, yang keenam bahasa prokem pada *stories* media sosial *instagram*; (2) Menganalisis data berdasarkan teori; (3) Menyimpulkan hasil penelitian data berdasarkan hasil analisis penggunaan bahasa gaul yang pertama penggunaan awalan E berupa kata “emang” yaitu kata yang dimaksud adalah “memang” yang menghilangkan huruf (m) bahasa yang benar dalam bahasa Indonesia adalah “memang”, selanjutnya yang kedua kombinasi K.A.G berupa kata “ayang acu” yang mempunyai dua kata yaitu “sayang” dan “acu” kata yang dimaksud adalah “sayang” dan “aku” menghilangkan huruf (s) dan mengganti huruf (k) bahasa yang benar dalam bahasa Indonesia sayang aku, yang ketiga sisipan E berupa kata “bangeut” menggunakan ejaan yang berbeda jauh dari ejaan sebenarnya tetapi melebihi kata yang memiliki arti “sekali” bahasa yang benar dalam bahasa Indonesia adalah “sekali”, yang keempat pemendekan kata berupa kata “gimana” yang singkatan dari kata “bagaimana” bahasa yang benar dalam bahasa Indonesia adalah “bagaimana”, yang kelima campuran bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing berupa kata “gue” kata yang dimaksud adalah “saya” yang menggunakan ejaan yang sangat tidak sempurna tetapi mengubah bunyinya dengan ejaan yang sempurna yaitu sari kata “gue” menjadi “saya” bahasa yang benar dalam bahasa Indonesia adalah “saya tidak suka sama adek saya sendiri”, yang

keenam bahasa prokem berupa kata “anjir” kata yang dimaksud adalah “anjing” menggunakan kata merahasiakan ejaan dan bunyi yang berupa kata “anjir” bahasa yang benar dalam bahasa Indonesia adalah “ini apa anjing kok ada muka saya”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan ditemukan penggunaan bahasa gaul dan pembahasan ditemukan penggunaan bahasa gaul sebanyak 110 data, yang meliputi penggunaan awalan E 1 data, kombinasi K,A,G 6 data, sisipan E 1 data, pemendekan kata 34 data, campuran bahasa Indonesia+bahasa daerah+bahasa asing 50 data, prokem 18 data. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini tergambar dari penggunaan bahasa yang digunakan dalam *stories* media sosial *instagram* lebih banyak menggunakan bahasa gaul pencampuran bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Akibat bahasa gaul yang modern dan bahasa yang unik memang lekat di kalangan remaja pada zaman sekarang karena takut ketinggalan zaman.

**Kata Kunci** : Bahasa gaul, media sosial, *instagram*

## PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya bahasa manusia bisa berinteraksi antar sesama. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama, karena bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk memberi informasi dari seseorang ke orang lain. Selain untuk berkomunikasi, bahasa juga berfungsi dalam mengutarakan gagasan, ide, atau pikiran baik antar individu maupun antar kelompok. Jadi, bahasa merupakan alat komunikasi yang mendukung kelancaran manusia untuk saling berinteraksi antar sesama dalam bermasyarakat.

Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan tulisan yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa lisan merupakan suatu kalimat yang diucapkan oleh manusia, atau bahasa yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi secara langsung antar sesamanya. Sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang digunakan secara tidak langsung, bahasa ini disampaikan manusia dalam bentuk tulisan. Bahasa lisan dan bahasa tulisan sama-sama digunakan sebagai alat berkomunikasi antar sesama.

Media sosial memiliki berbagai macam aplikasi untuk melakukan interaksi secara tidak langsung dan jarak yang tidak terbatas. Adapun

aplikasi yang digunakan dalam proses penggunaan bahasa diantaranya adalah *facebook*, *twitter*, *instagram*, *blog*, *whatsapp*, dan *line*.

Pemakaian bahasa gaul dapat terlihat di iklan televisi, lirik lagu remaja, novel remaja, jejaring sosial dan lain-lain. Inilah kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul ditengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi serta pemakaiannya oleh sebagian besar remaja sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia tergeser keberadaanya.

## METODE

Menurut Sugiyono (2006:253) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah sumber primer adalah sumber data yang dilangsungkan memberikan kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian yaitu, akun *instagram* siswa yang berisi tentang bahasa gaul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu, penggunaan bahasa gaul pada *stories* media sosial *instagram* terhadap gaya bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 31 PADANG. Adapun cara penentuan sampel, penulis menggunakan cara *random sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Dalam buku metode penelitian oleh Sugiyono (2012:126) menjelaskan bahwa *random sampling* adalah teknik yang dilakukan secara acak. Dalam hal ini penulis mengambil sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 210 siswa. Siswa kelas VIII terbagi 7 kelas yang sampelnya  $30\% \times 210 \text{ siswa} = 63$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiolinguistik dapat diartikan sebagai bidang ilmu yang mengkaji tentang bahasa yang dapat digunakan di dalam interaksi sosial. Dan menurut Chaer dan Agustina (2014:72) variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau ragam juga dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu misalnya, dalam bertelepon dan bertelegraf.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Nina Nurhasanah, saya memasukan teori menurut pendapat saya pencampuran bahasa Indonesia+bahasa daerah+bahasa asing, dan teori Eka Zul (2009). Teori Nina Nurhasanah dibagi atas empat struktur bahasa gaul, yaitu: penggunaan awalan E, kombinasi K,A,G, Sisipan E, dan pemendekan kata. Saya memasukan teori menurut pendapat saya, yaitu : pencampuran bahasa Indonesia+bahasa daerah+bahasa asin. Teori dari Eka Zul bahasa prokem.

Berdasarkan analisis data ditemukan penggunaan bahasa gaul pada stories media sosial *instagram*. Dari bahasa gaul penggunaan awalan e ditemukan 1 data yang didalamnya terdapat penggunaan huruf awalan E. Bahasa gaul kombinasi k, a, g ditemukan 6 data yang didalamnya terdapat huruf konsonan diganti dengan kata k, a, g. Bahasa gaul sisipan E ditemukan 1 data yang didalamnya terjadi perbedaan pelafalan. Bahasa gaul dari pemendekan kata ditemukan 34 data yang didalamnya terdapat penyingkatan kata. Bahasa

siswa. Teknik penarikan sampel melalui teknik cabut lot yang tiap kelas diambil 9 orang siswa yang telah terpilih melalui cabut lot. Alasan memilih kelas VIII sebagai subjek penelitian yaitu bahwa kelas VIII masih dalam tahap proses beranjak remaja, pada usia tersebut sangat terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

gaul campuran bahasa Indonesia+bahasa daerah+bahasa asing ditemukan 50 data yang didalamnya terdapat pencampuran bahasa. Bahasa prokem ditemukan 18 data data yang didalamnya terdapat bahasa sandi yang hanya dimengerti dikalangan remaja saja.

Penggunaan bahasa gaul campuran bahasa Indonesia + bahasa Daerah + bahasa Asing, bahasa dalam pemendekan kata, dan bahasa prokem banyak digunakan, dibandingkan bahasa penggunaan awalan E, bahasa kombinasi K,A,G, dan bahasa sisipan E. Hal tersebut disebabkan bahasa yang digunakan siswa pada stories media sosial *instagram* menggunakan bahasa yang mereka ketahui tanpa menghiraukan kaidah bahasa yang benar. Contohnya pencampuran bahasa kata “gw”, selanjutnya bahasa yang merahasiakan seperti kata “gabut”. Dengan demikian semakin banyaknya penggunaan bahasa gaul yang bermunculan, maka akan semakin punah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada objek, penelitian ini yang dilakukan oleh Della Nadya (2011) dengan judul “pengaruh media terhadap gaya bahasa remaja”. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa penggunaan kata-kata slang oleh remaja cukup tinggi. 40 persen responden mengakui telah menggunakan 11-20 kata slang dari 30 kata yang disediakan. Bahkan 35 persen responden menunjukkan tingkat penggunaan kata slang yang tinggi, yaitu 21-30 kata dari 30 kata yang disediakan. 30 responden lainnya masih berada pada tingkat penggunaan yang normal, yaitu 11-

30 kata dengan gaya bahasa yang benar dari 62 kata. Data diatas secara umum menjelaskan bahwa remaja memilih untuk menggunakan bahasa “gaul” dibandingkan dengan gaya bahasa Indonesia yang benar untuk bahasa pergaulan (percakapan).

Selain itu, Andi Afifah (2013) dengan judul “analisis pergaulan di SMA Negeri 8 Bulukumba”. Berdasarkan penelitian tersebut rata-rata 90 persen siswa sering menggunakan bahasa gaul dalam kesehariannya baik dalam sehari-hari maupun dalam media sosial.

Sementara itu, Nina Nurhasanah, (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata. Bahasa yang digunakan oleh remaja ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim pemakaian bahasa gaul dapat terlihat di iklan televisi, jejaring sosial dan lain-lain. Inilah kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul ditengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi serta pemakaiannya oleh sebagian besar remaja sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab VI disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang ditemukan sebanyak 110 data. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 penggunaan bahasa gaul pada stories media sosial *instagram*. Pertama, bahasa gaul penggunaan awalan e ditemukan 1 data, kesalahan yang ada pada bahasa gaul penggunaan awalan E menghilangkan huruf “m” yaitu kata”emang”. Kedua, bahasa gaul

kombinasi k, a, g ditemukan 6 data, kesalahan yang ada pada bahasa gaul kombinasi k, a, g, berupa kata mengganti huruf “k” menjadi “c” yaitu kata “acu”. Ketiga, bahasa gaul sisipan E ditemukan 1 data, kesalahan yang ada pada bahasa gaul sisipan E berupa kata yang melebihi yaitu “buanget”. Keempat, bahasa gaul pemendekan kata ditemukan 34 data, kesalahan yang ada pada bahasa gaul pemendekan kata adalah penyingkatan kata berupa “pda” menghilangkan huruf “a”. Kelima, bahasa gaul pencampuran bahasa Indonesia+bahasa daerah+bahasa asing ditemukan 50 data, kata “gue” yang berasal dari bahasa betawi yaitu “saya”. Keenam, bahasa gaul prokem ditemukan 18 data, kesalahan yang ada pada bahasa gaul prokem kata yang sulit dipahami pembaca dan pendengar berupa kata “ngab”. Stories yang dibuat oleh siswa di media sosial *instagram* tersebut termasuk kategori penggunaan bahasa gaul. Hal ini tergambar dari penggunaan bahasa yang digunakan dalam stories media sosial *instagram* lebih banyak menggunakan bahasa gaul pencampuran bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Akibat bahasa gaul yang modern dan bahasa yang unik memang lekat di kalangan remaja pada zaman sekarang karena takut ketinggalan zaman.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut: (1) bagi pengguna media sosial mampu untuk memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan mengaplikasikan penggunaan bahasa yang benar dalam membuat stories di media sosial *instagram*, (2) bagi pendidik lebih memperhatikan dan memberikan contoh yang baik kepada pengguna media sosial agar lebih mengutamakan penggunaan bahasa yang baik dan benar ketika berkomunikasi melalui media sosial, (3) peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan melihat aspek yang berbeda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dr.M. Sayuti Dt Rj Pangulu, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*.

Nurhazanah, Nina. 2014. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. Jurnal:Universitas Esa Unggul Jakarta.

Andi, Afifah. 2013. *Analisis Bahasa Pergaulan di SMA Negeri*

*8 Bulukumba*. (online)

<http://andiafifah.blogspot.co.id>.

Diakses pada tanggal 10 Februari 2017.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.